

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses membimbing manusia dari kegelapan kebodohan menuju kecerahan pengetahuan. Menurut Redja Mudyahardjo yang dikutip oleh Binti Maunah pendidikan adalah “segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup yang membengaruhi individu.¹ Pendidikan senantiasa akan berkembang dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu ciri dari perkembangan pendidikan adalah adanya perubahan-perubahan dalam berbagai komponen sistem pendidikan, strategi belajar mengajar, alat bantu mengajar atau media pembelajaran, sumber-sumber belajar dan lain sebagainya. Seiring dengan kemajuan teknologi pada saat ini pembelajaran terus mengalami perkembangan yang pada dasarnya pembelajaran merupakan suatu upaya untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang dalam sebuah pendidikan.

Pendidikan dapat mencerminkan kecerdasan serta perkembangan dan kemajuan suatu bangsa, pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu kepada individu-individu guna mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Adanya pendidikan, manusia berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya

¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras. 2009), hal. 1

kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga pendidikan menjadi prioritas utama demi untuk membangun suatu bangsa dan Negara.

Oleh karena itu generasi muda diajari dan dibekali berbagai ilmu pendidikan yang nantinya menjadi bekal mereka untuk terjun di masyarakat kelak. Seiring dengan perkembangan jaman dan kemajuan teknologi menuntut adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia, dimana hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan. Seperti halnya bangsa Indonesia telah berusaha mengembangkan kualitas pendidikan, dengan meningkatkan pembelajaran di sekolah.

Dunia pendidikan akan selalu muncul masalah baru seiring dengan berkembangnya jaman karena pada dasarnya sistem pendidikan nasional senantiasa berkembang menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan baik ditingkat lokal, nasional maupun global.

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha sadar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan kebudayaannya. Pada hakekatnya pendidikan adalah upaya manusia untuk memanusiakan manusia. Nana Sudjana mengatakan: Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah mengembangkan kemampuan/potensi individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan social sebagai pedoman hidupnya.²

² Nana Sudjana, *pembinaan dan pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1988), hal. 2

Dalam UU No. 2 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional BAB I pasal I menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³

Pendidikan adalah “wajib bagi siapa saja, kapan saja dan dimana saja, karena menjadi dewasa, cerdas dan matang adalah hak asasi manusia pada umumnya”.⁴

Berdasarkan arti sempit pendidikan adalah seluruh kegiatan belajar yang direncanakan dengan materi yang terorganisasi, dilaksanakan secara terjadwal dalam system pengawasan dan diberikan evaluasi berdasar pada tujuan yang telah ditentukan.⁵

Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan.⁵ Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa orang lain atau penulis buku, salurannya adalah media pendidikan, dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru.

³ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Surabaya: t.p 2003), hal 3

⁴ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Az-Ruzz Media, 2009), hal.80
⁵*Ibid.*, hal. 4

⁵ Arif S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan “pengetian, Pengembangan dan Pemanfaatannya”*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 11-12

Proses komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan yang menyebabkan proses belajar mengajar tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan siswa, kurang minat dan kegairahan, sehingga menyebabkan ketidak fokusan siswa terhadap materi yang disampaikan guru.

Upaya menghindari ketidak fokusan dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus mengacu pada kurikulum yang diterapkan di daerahnya masing-masing agar tujuan pendidikan bisa dicapai. Guru tidak mempunyai wewenang untuk membuat kurikulum sendiri, sebab kurikulum sudah ada. Tugas guru hanya pelaksana kurikulum dan pembina kurikulum.⁶

Sebagaimana yang telah peneliti lakukan setelah mengamati proses pembelajaran pada siswa di SMA Muhammadiyah 8 Cerme ketika proses pembelajaran, banyak siswa yang tidak fokus bahkan tertidur ketika guru menerangkan pembelajaran, hal ini disebabkan karna proses pengajaran masih monoton sehingga membuat siswa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.

Siswa menjadi lebih terfokus dan lebih konsentrasi dalam belajar, dan juga mempermudah guru bidang studi untuk lebih mudah menyampaikan materi dan membimbing siswa-siwanya, salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media dalam proses mengajar. Karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji, stimulasi informasi, sikap

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2009), hal. 9-10

dan lain-lain juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi.⁷

Beberapa macam media bisa digunakan oleh guru untuk menunjang penyampaian materi pembelajaran. Beberapa media biasanya sudah disediakan oleh sekolah sebagai fasilitas untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas belajar. Fasilitas-fasilitas yang mendukung tersebut diantaranya seperti Lab Komputer, Lab Bahasa, Lab Multimedia, Alat-alat musik, lapangan olahraga dan sebagainya. Untuk itu guru dituntut agar mempunyai kemampuan dasar diantaranya adalah kemampuan memahami dan menggunakan media dan sumber belajar. Apalagi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan dalam berbagai dimensi kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Agar mendorong upaya-upaya pembaharuan dan pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar yang semakin memperkaya sumber belajar dan media pembelajaran. Sebelum menggunakan media tersebut, sebaiknya guru mempelajari dahulu bagaimana mengoperasikannya dan memanfaatkan media yang akan digunakan. Hal ini perlu ditekankan sebab guru sering melakukan kesalahan-kesalahan dalam menggunakan media pembelajaran yang pada akhirnya penggunaan media bukan menambah kemudahan siswa belajar tetapi sebaliknya mempersulit siswa dalam memahami pelajaran.⁸

⁷ M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Citra Utama, 2002), hal. 13

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 172

Komputer merupakan salah satu media yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Komputer sebagai peralatan elektronik terdiri dari beberapa komponen yang dapat bekerja sama antara komponen satu dengan komponen lain untuk menghasilkan suatu informasi berdasarkan program dan data yang ada. Menggunakan komputer, guru bisa menyingkat waktu karena biasanya materi ditulis di papan tulis, guru tidak perlu lagi menulis, tetapi cukup diberi modul saja dan guru menggunakan komputer yang disambungkan dengan LCD proyektor. Media ini lebih menyenangkan karena kebanyakan orang tidak bosan bila berhadapan dengan komputer, bahkan satu hari dihadapan komputer tidak ada rasa kejenuhan, hal ini disebabkan komputer merupakan alat modern yang dirancang sedemikian rupa dan sedemikian menarik yang dapat menciptakan suasana asyik. Hal ini menjadi menarik untuk dijadikan pedoman bagi pengajar, terutama Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mempunyai beberapa cabang seperti Fiqih,

Sejarah Kebudayaan Islam, Qur'an Hadits dan Akidah Akhlak. Pemanfaatan komputer diharapkan bisa menjawab keluhan guru yang merasa kesulitan dalam mencari media yang tepat untuk menyampaikan materi dalam menciptakan suasana asyik, menarik dan tidak membosankan. Seperti halnya salah satu cabang dari PAI yaitu mata pelajaran akidah akhlak yang awalnya tidak banyak diminati oleh siswa, akan menjadi pelajaran yang selalu ditunggu kehadirannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan kegiatan belajar tanpa adanya sesuatu yang mendorongnya tidak akan membawa kepada suatu tujuan

pembelajaran. Sebagaimana penggunaan media audio visual dapat menjadi dorongan bagi siswa untuk belajar khususnya pelajaran akidah akhlak. Mengingat pentingnya pembelajaran akidah akhlak maka peneliti mendapat dorongan untuk melakukan penelitian guna mengetahui perkembangan pembelajaran akidah akhlak dengan pemanfaatan audio visual.

Peneliti memilih lembaga pendidikan SMA Muhammadiyah 8 Cerme sebagai tempat melaksanakan penelitian, karena dari segi sarana dan prasarana lebih lengkap meskipun sekolah ini berlokasi jauh dari kota, tidak menjadikan sekolah ini tertinggal dari sekolah lain yang berada di jantung kota. Terbukti dengan dilengkapinya fasilitas LCD proyektor disetiap kelas untuk memudahkan guru dan siswa dalam memaksimalkan proses pembelajaran. Selain itu mata pelajaran akidah akhlak yang akan diteliti juga diajar di sekolah ini. Maka sangat pantas rasanya memilih lembaga pendidikan ini untuk dijadikan obyek penelitian. Alasan lain adalah peneliti pernah melaksanakan Magang 3 di lembaga pendidikan ini sehingga memudahkan dalam mendapatkan informasi. Berdasarkan latar belakang itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi audio visual dalam pembelajaran akidah akhlak pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 8 Cerme”.

1.2 Rumusan Masalah

Fokus penelitian mempunyai tujuan untuk menentukan dan menghindari suatu penelitian yang tidak mengarah, berdasarkan latar belakang masalah yang

dipaparkan diatas, maka peneliti mengemukakan fokus penelitian sebagai berikut :

1.2.1 Bagaimana Implementasi audio visual dalam pembelajaran akhidah akhlak di SMA Muhammadiyah 8 Cerme ?

1.2.2 Bagaimana hambatan yang dihadapi dalam implementasi audio visual dalam pembelajaran akhidah akhlak di SMA Muhammadiyah 8 Cerme?

1.3 Tujuan Penelitian

Fokus penelitian diatas dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

1.3.1 Untuk mendeskripsikan proses implementasi audio visual dalam pembelajaran akhidah akhlak di SMA Muhammadiyah 8 Cerme.

1.3.2 Untuk mengetahui hambatan yang di hadapi dalam implementasi pembelajaran akhidah akhlak melalui audio visual di SMA Muhammadiyah 8 Cerme.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di manfaatkan sebagai acuan atau dasar penelitian dalam pembahasan mengenai masalah pendidikan khususnya yang berkaitan dengan penerapan audio visual yang disampaikan guru dalam menyampaikan materi akidah akhlak.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Bagi Sekolah SMA Muhammadiyah 8 Cerme

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif mengenai “Penggunaan audio visual dalam pembelajaran akidah akhlak di SMA Muhammadiyah 8 Cerme tahun ajaran 2018-2019”.

1.4.2.2 Bagi guru akidah akhlak

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyiapkan peserta didik yang berwawasan luas dan mempersiapkan kegiatan aktivitas belajar yang terencana dengan baik.

1.4.2.3 Bagi Penulis

Menurut penulis, penelitian ini dapat menjadi sarana belajar dalam kaitannya dengan penulisan karya ilmiah atau skripsi dan sebagai sarana penerapan teori ke dalam praktik pembelajaran yang sebenarnya. Selain itu dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam menerapkan pembelajaran melalui audio visual sebagai media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran akidah akhlak yang diberikan di jenjang SMA/SMK.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberi kontribusi bagi peneliti secara pribadi dan bagi semua pihak, karna penelitian ini bukan hanya merupakan diskripsi tentang program tahfidz, tapi juga bagaimana implementasinya di lapangan.